

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pulau Bali merupakan salah satu destinasi wisata yang selalu menjadi sorotan warga dunia karena memiliki keunikan budaya dan keindahan alamnya. Pulau Bali dengan penduduk yang mayoritas beragama Hindu, juga dikenal memiliki jiwa seninya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan, beraneka ragam hasil karya kesenian Bali dengan keunikan dan kekhasannya. Hasil karya seni ini juga membuat Bali dikenal luas sampai ke manca negara. (Nyoman Sunarta, 2017)

Desa Menyali sebagai salah satu desa di Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali, sebagaimana desa-desa lainnya di Bali juga memiliki kesenian tradisional yang memiliki kekhasan dan keunikan. Salah satu tarian yang hampir punah di Desa tersebut adalah Tarian Janger di Desa Menyali, mulai berkembang sebelum masa kemerdekaan Republik Indonesia sejak tahun 1920 hingga tahun 1938 dengan ciri yang cukup unik. Di mana pada tarian janger di daerah Bali lainnya lazim diperagakan oleh pasangan laki-laki dan perempuan (I Gede Budasi, 2022)

Tari merupakan pengekspresian jiwa seorang dengan melakukan gerakan ritmis yang indah. Biasanya pada gerakan seni tari terdapat musik yang mengiringi guna mengatur gerakan penari serta mengutarakan pesan atau amanat yang dimaksudkan. Seni tari terdiri dalam 3 jenis tari secara umum yakni Tari Wali, Tari Bebali serta tari Bali-balihan. Tari wali ialah sebuah tarian yang dipentaskan

selaras akan kegiatan upacara keagamaan. Tari bebali ialah tarian yang dipentaskan untuk mendukung pelaksanaan upacara yaitu dijadikan sebagai sarana pengiring (Yudabakti, 2007:67). Dan Tari Bali-balihan adalah tarian yang dipentontonkan untuk menghibur khalayak ramai, dengan sejumlah mimik maupun gerak lucu serta bisa diimprovisasi, pada abad ke – 19. Contoh pada Tari Bali-balihan tersebut, Joged bumbung, kecak, dan tari legong.

Menurut Astini (2020) janger adalah tarian pergaulan anak remaja di Bali yang ditarikan oleh sepuluh hingga enam belas orang penari yang berpasangan. Kelompok penari putri yang disebut janger dan kelompok penari putra yang disebut kecak. Mereka menari sambil bernyanyi bersahut-sahutan dengan gerakan yang ceria dan bersemangat.

Di desa Menyali ada sebuah Tari Janger yang dikategorikan sebagai salah satu tarian yang bersifat sakral yang di sebut dengan Tari Sang Hyang. Dengan demikian, umumnya Tarian Janger Menyali ini dipentaskan dalam sebuah karya/prosesi upacara dalam usaha untuk memohonkan kesembuhan atas terjadinya suatu wabah penyakit sesuai dengan keyakinan masyarakat, Selain itu Tari Janger ini di pentaskan saat Mepiuning disebut dengan meminta izin untuk pentas,sebelum pentas Tari Janger Menyali di Tarikan di Pura Munduk untuk sebelum pentas. Menurut sumber dari Ibu Luh Sri Susanti.

Berikut keunikan dari Janger Menyali ini melalui segi disebutkan untuk para penari, sedangkan Janger secara umum menyatakan penari pria dengan kata kecak. Janger menyali dikatakan juga sebagai “Jipak” untuk penari wanitanya dalam Janger Menyali dinyatakan sebagai “Parik”. Kemudian janger juga secara umum diketahui akan sebutan janger yang mempunyai ketidaksamaan yang paling terlihat

pada sisi pakaian yang dipakai para penari pria atau “Jipak”, dengan demikian pakaian yang dikenakan terlihat begitu nyentrik seperti tentara Jepang dikarenakan memakai baju kemeja, sepatu, tanda pangkat, kaca mata sampai dengan jam tangan. Cara berpakaian yang seperti tentara Jepang dipercayai mendapat inspirasi melalui tentara Jepang yang berlabuh di Pabean, Buleleng. Selain itu, penari wanitanya atau “Parik” menggunakan pakaian yang hampir sama dengan Janger modern pada umumnya. Saat itu hanyalah memakai pakaian kebaya yang sederhana serta kain tanpa prada beserta gelungan.

Dengan uniknya pakaian yang dipakai tersebut menyebabkan Janger Menyali semakin dikenal. Kesenian ini juga pernah mendapat undangan untuk melakukan pementasan di Lombok di tahun 1938. Pada pementasannya, terkhusus untuk penari wanitanya atau “Parik” memakai pakaian yang tidak sama pada masa kejayaannya dengan demikian pakaian yang ada perkembangan kesenian selalu mengikuti zaman.

Menurut (Tilaar, 1995) Tata rias merupakan suatu cara menampilkan tokoh dengan menghias wajah yang memiliki tujuan untuk memperindah, mempercantik serta merubah tampilan dari bentuk alami melalui bantuan untuk memperindah bentuk wajah. Berdasarkan wawancara Bapak Putu Ceraka, untuk tata rias tari janger ini zaman dulu tidak menggunakan *make up* dengan tampilan make up yang sederhana, untuk *lipstick* menggunakan bunga pacar.

Namun seiring berkembangnya, make up pada tarian tersebut sudah mengikuti perkembangan zaman modern baik dari Alat dan Bahan *Make Up*. Penataan rias dibagi ke dalam 2 jenis yakni rias wajah serta rias rambut. Untuk tata rias wajah

mempunyai tujuan agar membuat wajah menjadi lebih menarik serta disesuaikan akan karakter atau penokohan yang dibawakan.

Tata Rias rambut dinyatakan sebagai riasan yang diadakan guna melakukan perubahan tampilan pada rambut agar bisa lebih dirapikan serta mendukung riasan wajah dan dapat juga menonjolkan karakter yang sesuai figur atau tokoh yang diperankan untuk penari janger pun tata rambut di gonjer untuk zaman dulu dan sama halnya bentuk rambut sama dengan bentuk di gonjer lalu di pasang menggunakan gelungan, berdasarkan fungsi dari tata rias inilah yang menjadi alasan kami untuk menggali dan menjadikan bentuk tata rias janger menyali sebagai bahan kajian penelitian kami (Luh Sri Susanti,2022).

Untuk tata busana tari dan aksesories pada tari janger tersebut memiliki keistimewaannya berbeda dengan pada tarian janger yang lainnya, keunikannya pada penari janger laki-laki yang terinspirasi seperti tentara Jepang dengan menggunakan baret, Untuk aksesories Janger untuk Putra menggunakan Kaca Mata dan Jam Tangan. Untuk penari perempuan menggunakan pakaian lengan Panjang berwarna putih dan Wastra Prada.

Berdasarkan hasil Wawancara dilaksanakan pada Tanggal 01 Juni 2022, dari Bapak Kepala Desa Menyali, Bapak I Gede Jaya Harta, Tari Janger Menyali merupakan sebuah tarian khas di Desa Menyali yang dikatakan hampir nyaris punah sehingga di rekonstruksi dan dilestarikan kembali agar kesenian Tari Janger Menyali ini tetap di tarikan termasuk golongan Tari Sang Hyang. Sebelum di rekonstruksi Tari Janger Menyali ini diyakini sudah ada sekitar Tahun 1938, Dari Tata rias Janger ini hanya make up yang seadanya, untuk Busana Janger ini untuk Penari Janger Laki-laki “ *Jipak*” Menceritakan Busana Ala Tentara Jepang, dan

untuk Busana Laki-laki pada Janger ini tidak ada perubahan saat di Rekonstruksi, dan Janger Perempuan “ *Parik*” Dari Tata Busana Menggunakan Kebaya dan Kamen Seadanya, Untuk di Rekonstruksinya Busana Janger Perempuannya sudah mengikuti perkembangan zaman. Melalui hasil rekonstruksi maka dikenal Janger Menyali ini memiliki ketidaksamaan akan seni Janger yang saat ini berkembang di Bali. Walaupun tidak sama, namun tidak diartikan Janger menyali ini lebih jadul dibandingkan Janger dimasa saat ini. Janger Menyali justru memperlihatkan sisi kekinian serta lebih bersifat kontemporer, utamanya dibagian pakaian serta lagu-lagu yang dibawakan. Pada saat Rekonstruksi Janger Menyali dapat di tampilkan dalam pentas di PKB pada tahun 2017 , yang di tandai akan 2 penari yang membawa banten dengan bentuk gebogan bunga yang ukurannya kecil.

Melalui persoalan tersebut, seperti adanya tata rias tari Janger Menyali adanya keunikan dalam tata rias tari Janger Menyali di Desa Menyali, dan masyarakat di Desa Menyali masih ada yang belum mengetahui tata rias yang digunakan tari Janger Menyali.

Melalui penjelasan persoalan tersebut maka peneliti melakukan kajian mengenai tata rias tari Janger Menyali Di Desa Menyali, dalam hal ini penulis berusaha untuk mencoba melakukan Identifikasi Tata Rias Tari Janger Menyali Di Desa Menyali Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng melalui metode penelitian kualitatif.

1.2. Identifikasi Masalah

Mengacu pada pemaparan latar belakang tersebut, telah diidentifikasi persoalan dibawah ini, yaitu:

1. Adanya tarian khas di Desa Menyali yang hampir nyaris punah akan tetapi dilestarikan, dan sudah di rekonstruksi sehingga di pentaskan.
2. Tari Janger Menyali merupakan salah satu tarian yang bersifat sakral atau di sebut dengan Jenis Tari Sang Hyang.
3. Adanya tata rias tari Janger Menyali pada Desa Menyali Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng.
4. Adanya Tata rias wajah, tata rias rambut, tata busana dan aksesoris tari Janger Menyali, Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng.
5. Adanya ciri khas tata rias wajah, tata rias rambut, tata busana dan aksesoris tari Janger Menyali.
6. Masih belum ada yang meneliti tentang tata rias wajah,tata rias rambut, tata busana dan aksesoris tari Janger Menyali.

1.3 Batasan Masalah

Batasan persoalan dipaparkan dikarenakan belum terdapat kajian yang mengkaji mengenai tata rias wajah, tata rias rambut serta tata busana maupun aksesoris tari Janger Menyali Di Desa Menyali Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng.

Rumusan Masalah Mengacu dari hasil latar belakang tersebut dengan demikian diadakan perumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana tata rias wajah dan rambut tari Janger Menyali Desa Menyali Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng ?

2. Bagaimana tata busana dan aksesoris tari Janger Menyali Desa Menyali Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng ?

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan perumusan masalah tersebut, dengan demikian ditetapkan tujuan penelitian dibawah ini yaitu.

1. Untuk mengidentifikasi tata rias dan rambut tari Janger Menyali Desa Menyali, Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng.
2. Untuk mengidentifikasi tata busana dan aksesoris tari Janger Menyali Desa Menyali, Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah tersebut, dengan demikian ditetapkan tujuan penelitian dibawah ini yaitu.

1. Untuk mengidentifikasi tata rias dan rambut tari Janger Menyali Desa Menyali, Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng.
2. Untuk mengidentifikasi tata busana dan aksesoris tari Janger Menyali Desa Menyali, Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil riset ini, diharap dapat dijadikan informasi berhubungan tentang tata rias wajah, tata rias rambut, tata busana, dan aksesoris tari Janger Menyali.

2. Manfaat Praktis

- a. Riset ini diharap dapat dijadikan pedoman maupun acuan pada pelaksanaan kegiatan praktek dalam tata rias oleh mahasiswa tata rias.
- b. Riset ini diharap bisa digunakan untuk melestarikan budaya yang ada melalui rias wajah, rambut, tata busana dan aksesoris Janger Menyali.

